BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kanker merupakan suatu proses penyakit yang terjadi karena adanya perubahan tidak normal pada sel yang disebapkan adanya mutase gen dari DNA dari sel kanker, Dimana hal ini dapat menyerang berbagai usia, jenis kelamin, maupun suku. Adapun jenis benjolon yang sering menjadi masalah utama bagi Wanita yaitu kanker payudara yang merupakan suatu pertumbuhan yang tidak normal pada saluran kelenjar, sel kelenjar, serta jaringan penunjang payudara yang tumbuh secara infiltratife dan destruktif dan dapat menyebar. Suzanne dalam (Ami Nur Afifa, 2023)

Kanker Payudara atau Ca Mamae (Carcinoma Mammae) merupakan suatu jenis penyakit berupa pertumbuhan jaringan yang tidak bisa terkendali karena hilangnya mekanisme kontrol sel sehingga pertumbuhan menjadi tidak normal. Penyakit ini dapat menyerang semua bagian tubuh. Frekuensi kasus penyakit ini relative tinggi di negara maju dan merupakan yang terbanyak diderita dari jenis kanker lainnya (Lilik Darwati, 2021)

Berdasarkan data Global Cancer Observatory (2018) menunjukan bahwa kasus kanker terbanyak yaitu di asia dengan angka kejadian kanker payudara 58,256 kasus (16,7%) dari jumlah total 348.809. Sedangkan menurut World Health Organization, (2020) kejadian kanker diseluruh dunia mencapai 2,1 juta dan untuk angka kematian pada Perempuan karena kanker sebanyak 627.000 jiwa.

Kejadian kanker payudara diindonesia mencapai 42,1% dengan kasus kematian hingga 17% per 100.000 penduduk (Kementrian kesehatan RI, 2019). Menurut Direktor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI, (2020) kejadian paling banyak pada tahun 2013 terdapat 1,4 per 1000 penduduk dan mengalami peningkatan menjadi 1,79 pada tahun 2018. Selain itu, Kemenkes juga mencatat jumlah kasus dengan penyakit kanker payudara pada tahun 2020 mencapai lebih dari 65 ribu dengan angka kematian mencapai 22.4000 jiwa (Ami Nur Afifa, 2023).

Berdasarkan data rekam medik yang di dapatkan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe bahwa jenis kasus pasien post operasi Ca Mamae pada tahun 2022 yaitu sebanyak 51 kasus kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 69 kasus. Sedangkan dari hasil yang didapatkan peneliti tahun 2024 januari-agustus berjumlah 10 orang.

Menurut Departemen Kesehatan RI, (2013) ada beberapa faktor yang dapat menyebapkan kanker payudara diantaranya karena mengalami kelebihan berat badan, usia melahirkan anak pertama, riwayat pemberian ASI, dan usia menarche. Sehingga kejadian kanker payudara menimbulkan dampak bagi kondisi fisik maupun psikologis, dimana akan muncul rasa nyeri/sakit, merasa mudah Lelah, kesusahan dalam manajemen diri dan istrahat, mengalami gangguan dalam penampilan (citra tubuh), gangguan konsep diri, serta memiliki perasaan negative lainnya (Irawan et all., 2017). Menurut Bahrudin dalam Dadi Santoso (2023) dengan terjadinya kasus kanker payudara maka perlu adanya penanganan, dimana pengangkatan sel kanker maupun payudara ketika sudah menjadi kasus yang sudah bermetastase maka akan menimbulkan rasa nyeri pasca operasi.

Pada pasien dengan post operasi kanker payudara akan mengalami nyeri sehingga dapat mengganggu rasa nyaman dan bahkan dapat menimbulkan gangguan pada aktivitasnya akibat dari kerusakan jaringan pasca operasi. Menurut Ucuzal & Kanan, dalam Amin Nur Afifa (2023) nyeri post operasi dapat menyebabkan terjadinya gangguan kualitas tidur, cemas, hingga menyebabkan gangguan aktivitas pada pasien kanker. Sedangkan menurut Tim Pokja SDKI DPP, (2017) nyeri akut itu sendiri merupakan suatu pengalaman sensorik maupun emosional yang berhubungan dengan rusaknya jaringan tubuh, dimana dapat terjadi dengan onset yang mendadak atau lambat dan berinteraksi secara ringan hingga berat, diman kejadian rasa nyeri berlangsung kurang dari 3 bulan. Sehingga perlu adanya penanganan dalam mengurangi nyeri, dimana menurut Sari *et al.*, Dalam Amin Nur Afifa, (2023) cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan terapi farmakologi maupun non farmakologi, dimana dengan farmakologi dapat menggunakan obat-obatan jenis analgetik narkotik. Sedangkan menurut American Cancer Society, (2020) pada metode non-farmakologi yang dapat digunakan yaitu dengan terapi yang dapat mempengaruhi pikiran seperti penerapan relaksasi progresif, meditasi, imajinasi, terapi musik, penggunaan aromaterapi, kompres air hangat maupun dingin, serta teknik pemijatan atau sentuhan terapeutik. Sedangkan menurut Muliani *et al.*, (2020) tindakan massage yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri yaitu foot massage.

Foot Massage merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sirkulasi, memberikan rasa nyaman, serta memperbaiki sifat otot (Potter & Perry, 2011). Menurut Puthusseril Dalam Amin Nur Afifa (2023) foot massage memberikan efek relaksasi sehingga dapat menurunkan bahkan menghilangkan rasa cemas, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi rasa tidak nyaman, serta mengurangi rasa nyeri.

Menurut Masadah & Sulaeman, (2020) foot massage memiliki manfaat sebagai mekanisme dalam modulasi nyeri sehingga dapat menghambat rasa sakit serta memblokir transmisi impuls nyeri karena dengan adanya massage dapat menghasilkan analgetik. Hal ini juga dikuatkan oleh Muhammad *et al.*, (2016) dimana penerapan foot massage cukup efektif mengurangi nyeri post pembedahan.

Penerapan terapi foot massage menurut Sari et all., (2019) berpengaruh dalam menurunkan Tingkat nyeri dan Ketika teknik tersebut sering dikakukan maka dapat menurunkan Tingkat nyeri secara signifikan. Sejalan dengan penelitian Masadah et all., (2020) dimana dalam penerapan foot massage theraphy selama 20 menit cukup berpengaruh dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan foot massage cukup efektif dalam mengurangi Tingkat nyeri.

Allah menurunkan petunjuknya melalui firman-Nya mengenai penyembuhan dari berbagai penyakit. Sebagai peringatan bagi kita agar lebih berhati-hati dalam setiap perbuatan yang kita lakukan. Dalam Al-Quran Allah menyatakan bahwa setiap ujian yang menimpa seorang Muslim, baik berupa penyakit atau musibah memiliki Hikmah dan jalan keluar.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu Pelajaran dari tuhanmu dan penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**PENGARUH PENERAPAN FOOT MASSAGE TERHADAP PASIEN POST OP CA MAMAE DENGAN NYERI AKUT DI RSUD PROF. DR. H. ALOEI SABOE**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah utama yang dapat diidentifikasi adalah:

1.2.1 Adanya nyeri akut yang dirasakan pasien setelah dilakukan operasi Ca Mamae.

1.2.2 Potensi Foot Massage sebagai terapi non farmakologi dalam menangani nyeri akut.

1.2.3 Terdapat kebutuhan untuk membandingkan antara tingkat nyeri akut sebelum dan sesudah dilakukan Foot Massage.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di masalah di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah

1.3.1 Bagaimana tingkat nyeri akut pada pasien operasi Ca Mamae di RSUD Prof. Dr H Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.3.2 Apakah penerapan terapi Foot Massage signifikan mengurangi tingkat nyeri akut pada pasien post op Ca Mamae di RSUD Prof. Dr H Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.3.3 Bagaimana perbandingan tingkat nyeri akut sebelum dan sesudah dilakukan terapi foot massage pada pasien post op Ca Mamae di RSUD Prof. Dr H Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh foot massage terhadap tingkat nyeri akut pada pasien Post Op Ca Mamae di RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1) Untuk menilai tingkat nyeri akut yang dirasakan pasien Post Op Ca Mamae di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.
2) Untuk menganalisis pengaruh Foot Massage terhadap penurunan tingkat nyeri pasien Post Op Ca Mamae di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.
3) Untuk membandingkan tingkat nyeri akut pada pasien post op Ca Mamae sebelum dan sesudah dilakukan teraphy Foot Massage di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pasien

Diharapkan dengan pemberian therapy Foot Massage dapat menurunkan skala nyeri pasien sehingga pasien merasa nyaman.

1.5.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan theraphy foot massage dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post op Ca Mamae.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang theraphy foot massage dengan program seperti seminar, pe;atihan oleh mahasiswa terhadap nyeri post op Ca Mamae di rumah sakit atau klinik.

1.5.4 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, khususnya mengenai theraphy foot massage terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op Ca Mamae.